

Pengaruh Kekerasan dalam Rumah Tangga terhadap Kepribadian Anak di Desa Tandikek Sumatera Utara

Rizki Amelia¹, Afrinaldi², Wedra Aprison³, Dodi Pasila Putra⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan,

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: riskiamelia1509@gmail.com¹, afrinaldi@iainbukittinggi.ac.id²,

wedra.aprison@iainbukittinggi.ac.id³, dodipasilaputra@iainbukittinggi.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya orangtua yang melakukan kekerasan terhadap anak di Desa Tandikek Sumatera Utara. Kekerasan yang dilakukan berupa kekerasan fisik, psikis, seksual dan penelantaran. Berdasarkan kondisi di atas maka dilakukan penelitian tentang pengaruh kekerasan dalam rumah tangga terhadap kepribadian anak dalam rumah tangga di Desa Tandikek Sumatera Utara. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kekerasan dalam rumah tangga terhadap kepribadian anak dalam rumah tangga di Desa Tandikek Sumatera Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan metode regresi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 36 orang dan sampel yang diambil adalah 36 orang dengan menggunakan total sampling. Data didapat dengan menggunakan skala likert yang telah terbukti valid dan kemudian diolah menggunakan teknik pengolahan data menggunakan bantuan aplikasi statistic product and service solution (SPSS) versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada uji regresi sederhana diperoleh hasil $0,726 > 0,329$, bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kekerasan keluarga terhadap kepribadian anak dalam rumah tangga sebesar 52,6% dan 47,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

Kata Kunci: *Kekerasan Dalam Rumah Tangga, Kepribadian Anak*

Abstract

This research is motivated by the presence of parents who commit violence against children in Tandikek Village, North Sumatra. Violence is carried out in the form of physical, psychological, sexual and neglect. Based on the above conditions, a research was conducted on the effect of domestic violence on the personality of children in the household in Tandikek Village, North Sumatra. The purpose of the study was to determine how much influence domestic violence had on the personality of children in households in Tandikek Village, North Sumatra. This type of research is quantitative research using a regression method approach. The population in this study amounted to 36 people and the sample taken was 36 people using total sampling. The data was obtained using a Likert scale that has been proven valid and then processed using data processing techniques using the help of the statistical product and service solution (SPSS) version 20 application. The results showed that in the simple regression test the results were $0.726 > 0.329$, that H_0 was rejected and H_a accepted, meaning that there is a significant influence between family violence on the personality of children in the household by 52.6% and 47.4% influenced by other variables outside the research variables.

Keywords: *Domestic Violence, Child Personality*

PENDAHULUAN

Bimbingan konseling merupakan suatu hubungan yang dilakukan dalam rangka memberikan bantuan kepada individu (peserta didik) secara tatap muka (*face to face*) dalam bentuk pengarahan dan nasehat kepada seseorang untuk memecahkan suatu masalah atau mencapai tujuan tertentu yang dilakukan secara sengaja dan berkelanjutan. Bimbingan dan konseling memungkinkan peserta didik mengenal dan menerima diri serta mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis (Syamsul Yusuf, et.al, 2006).

Dalam bimbingan dan konseling, ada konseling keluarga. Konseling keluarga adalah metode yang dirancang dan difokuskan pada masalah-masalah keluarga dalam usaha untuk membantu memecahkan masalah pribadi klien. Masalah ini pada dasarnya bersifat pribadi karena dialami oleh klien sendiri. Akan tetapi, konselor menganggap permasalahan yang dialami klien tidak semata disebabkan oleh klien sendiri melainkan dipengaruhi oleh system yang terdapat dalam keluarga klien sehingga keluarga diharapkan ikut serta dalam menggali dan menyelesaikan masalah klien (Latipun, 2015).

Setiap keluarga memimpikan dapat membangun keluarga yang harmoni, bahagia dan saling mencintai namun, pada kenyataannya banyak keluarga yang merasa tidak nyaman, tertekan dan sedih karena terjadinya kekerasan dalam rumah tangga. Dalam keluarga yang terkena kekerasan dalam rumah tangga maka anggota yang ada di dalam keluarga bisa merasa tidak nyaman karena keadaan tersebut (Rifa Hidayah, 2009).

Menjalani kehidupan rumah tangga antar pasangan harus saling pengertian dalam menjalankan fungsi masing-masing pasangan. Suami sebagai kepala rumah tangga harus mampu menjadi pemimpin dan imam dalam rumah tangga menjalankan segala kewajiban sebagai suami dan tidak boleh hanya menuntut, begitu juga sebaliknya. Akhir-akhir ini dilematis kehidupan rumah tangga biasanya berawal dari salah satu pengertian dan tidak mampunya antar pasangan mengelola emosi masing-masing, akibatnya perceraian dipun tidak terelakkan (Afrinaldi, Ruslin Amir, M. Arif, 2015).

Keluarga menjadi faktor yang menentukan dalam mendidik anak. Tugas orangtua dalam suatu keluarga sangat penting dalam mendidik anak agar menjadi pandai, berpengalaman, berpengetahuan dan dapat berperilaku dengan baik. Peran orangtua sebagai pendidik merupakan suatu tugas ataupun tanggung jawab orangtua memberikan pendidikan dan pembinaan terutama pendidikan yang sifatnya membentuk kepribadian anak yang menjadi bekal hidup selanjutnya (Kurni Seti Yunita, Afrinaldi, 2022).

Keluarga memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas anak. Pendidikan moral dalam keluarga dengan melaksana fungsi keluarga dan menjadi tolak ukur berhasil tidaknya suatu keluarga dalam membina karakter suatu generasi. Keluarga menjadi lembaga pertama dalam mempersiapkan anak bertingkah laku sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Alfi Rahmi & Januar).

Kekerasan merupakan bagian yang terjadi dalam kehidupan manusia yang selalu menjadi permasalahan menarik untuk selalu dikaji. Kekerasan mempunyai rentang yang amat luas, mulai dari sekedar membahas reaksi samapai kepada kekerasan terencana, baik yang melibatkan satu orang korban, sampai sekian ribu orang meninggal, baik yang dilakukan oleh orang asing maupun oleh suami atau ayah kandung, baik yang dilakuka oleh orang normal cenderung cerdas, ataupun yang dilakukan oleh mereka yang menderita gangguan psikologis akut, bahkan kekerasan dapat terjadi di manapun dan oleh siapa pun, termasuk anak-anak (Hadiati, Moerti, 2010).

Kekerasan terutama kekerasan dalam rumah tangga merupakan pelanggaran hak asasi manusia dan kejahatan terhadap martabat kemanusiaan serta merupakan bentuk deskriminasi. Kekerasan dalam bentuk apapun dan dilakukan dengan alasan apapun merupakan bentuk kejahatan yang tidak dapat dibenarkan. Oleh karena itu, sekecil apapun kekerasan yang dilakukan dapat dilaporkan sebagai tindak pidana yang dapat diproses hukum. Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual (Huraerah, Abu, 2007) .

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dengan alasan apapun akan berdampak pada keutuhan keluarga, yang pada akhirnya justru membuat keluarga berantakan. Jika hal itu terjadi yang paling mengalami kerugian adalah anak-anaknya khususnya bagi masa anak-anaknya.

Secara umum faktor penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga dapat digolongkan menjadi dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang datang dari luar diri pelaku kekerasan. Seorang pelaku yang awalnya bersifat normal atau tidak memiliki perilaku dan sikap agresif bisa saja mampu melakukan tindak kekerasan jika dihadapkan dengan situasi dibawah tekanan (stress), misalnya kesulitan ekonomi yang berkepanjangan atau perselingkuhan atau ditinggalkan pasangan atau kejadian-kejadian lainnya. Sedangkan faktor internal adalah faktor yang bersumber pada kepribadian dari dalam diri pelaku itu sendiri yang menyebabkan ia mudah sekali terprovokasi melakukan tindak kekerasan, meskipun masalah yang dihadapinya tersebut relatif kecil (Goode, J William, 2002).

Kedua faktor di atas dapat berpengaruh negatif tidak hanya pada pelaku dan korban yang mengalami tindak kekerasan berupa fisik ataupun secara verbal. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang menjadi korban tidak langsung dari peristiwa kekerasan pertengkaran kedua orang tuanya di rumah, juga memiliki kerentanan mengalami trauma psikis hingga pada akhirnya anak tersebut memiliki kemungkinan dapat terlibat atau meniru untuk melakukan hal yang sama di masa dewasanya, dengan kata lain korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga baik secara langsung maupun korban tidak langsung, memiliki efek trauma yang sama tergantung usia dan jenis kelaminnya.

Menurut Suyanto kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) adalah segala bentuk tindakan kekerasan baik fisik maupun psikis yang terjadi dalam rumah tangga, baik antara suami dan istri maupun orangtua dan anak yang berakibat menyakitinya secara fisik, psikis, seksual dan ekonomi, termasuk ancaman, perampasan kebebasan yang terjadi dalam rumah tangga atau keluarga (Tri Peni, 2013).

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2004 adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis dan penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup keluarga. Yang dimaksud dengan lingkup rumah tangga meliputi anggota keluarga inti, kerabat lainnya, anak asuh, pembantu rumah tangga, dan semua yang berada dalam lingkup keluarga tersebut (Rifa Hidayah, 2009).

Kepribadian merupakan salah satu kajian psikologi yang lahir berdasarkan pemikiran, kajian atau temuan-temuan para ahli. Objek kajian kepribadian adalah "*human behavior*" perilaku manusia. Kepribadian atau psyche mencakup keseluruhan pikiran, perasaan dan tingkah laku. Kepribadian membahas beberapa pertanyaan yang paling menarik, namun kompleks, tentang pemahaman mengenai apa arti dari seorang manusia. Kepribadian adalah bagaimana individu tampil dan

menimbulkan kesan bagi individu lainnya. Kepribadian dipandang sebagai organisasi yang menjadi penentu atau pengarah tingkah laku kita (Koeswara, E. 2001).

Pembentukan kepribadian anak adalah suatu proses perubahan bertahap ke arah yang lebih tinggi yang menjadikan suatu totalitas sifat, tingkah laku anak yang khas, baik dari segi fisik maupun segi psikis yang membedakan seorang anak yang satu dengan yang lainnya yang merupakan amanah bagi kedua orang tua menuju kesempurnaan atau kematangan agar kelak menjadi insan kamil, berguna bagi bangsa dan negara (Hapsari, Indri Iriani, 2016). Fakta yang sering dilihat dalam hal kepribadian anak adalah sebagai berikut:

1. Anak sering membantah jika disuruh oleh ayah
2. Anak cengeng
3. Anak sering pergi jika disuruh oleh ayah
4. Anak tidak mendengarkan apa yang dikatakan oleh ayah

Anak yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga sering membuat onar, sering berbuat kasar pada temanya dan sering berperilaku yang tidak baik (Sumardi Suryabrata, 2008). Gambaran tentang kondisi anak sebelum mendapatkan perlakuan kekerasan dalam rumah tangga adalah sebagai berikut:

1. Anak bersikap sopan kepada semua orang
2. Anak menghormati yang lebih tua
3. Anak memiliki tata kerama yang baik
4. Anak suka bermain dengan teman-temannya

Gambaran tentang kondisi anak sesudah mendapatkan perlakuan kekerasan dalam rumah tangga adalah sebagai berikut:

1. Anak bersikap tidak sopan
2. Anak tidak menghormati yang lebih tua
3. Anak mengeluarkan kata-kata kasar atau kata-kata yang tidak baik
4. Anak lebih suka menyendiri

Dari fenomena diatas, penulis bertujuan untuk melakukan penelitian ini lebih lanjut, dengan judul "Pengaruh Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Kepribadian Anak di Desa Tandikek Sumatera Utara".

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis regresi. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu (Sanafasah Faisal, 1981). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya berupa angka atau non angka yang diangkakan, lalu dianalisis dengan menggunakan rumus statistik tertentu dan diinterpretasikan dalam rangka menguji hipotesis yang telah disiapkan terlebih dahulu (Mundir, 2013). Populasi dalam penelitian ini keluarga yang bertempat tinggal di Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baek, khususnya anak yang mengalami kasus kekerasan dalam rumah tangga. Peneliti menggunakan teknik sampling jenuh yaitu sampel yang mewakili jumlah populasi (Sugiyono, 2013). Dari hasil wawancara yang telah lakukan oleh peneliti dengan kepala desa Tandikek terdapat 36 orang yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga. Jumlah populasi peneliti kurang dari 100 yaitu 36 orang, maka penulis mengambil seluruhnya, seperti yang sudah dijelaskan di atas, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi atau total sampling. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Uji instrumen penelitian ini yaitu validitas dan uji reliabilitas. Sedangkan teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah *editing*, *coding* dan tabulasi. Analisis data dimaksudkan untuk menguji kebenaran

hipotesis. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi, baik regresi sederhana maupun regresi ganda. Sebelum pengujian hipotesis untuk memenuhi persyaratan tersebut diperlukan uji normalitas, linearitas dan uji homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, kriteria pengujiannya adalah jika nilai (Sig) signifikansi atau probabilitas (P)0,05 maka data tersebut berdistribusi normal dengan mengambil keputusan dapat dilakukan berdasarkan probabilitas yaitu:

- a. Jika probabilitas 0,05 maka data berdistribusi normal
- b. Jika probabilitas 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Tabel 1 Test Uji Normalitas

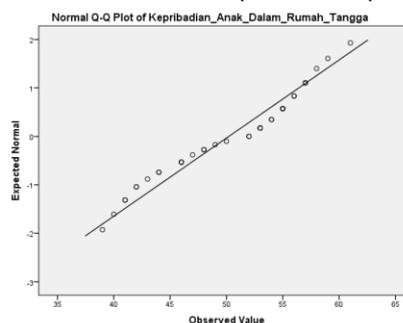
QTests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kekerasan_Dalam_Rumah_Tangga	.137	36	.086	.951	36	.112
Kepribadian_Anak_Dalam_Rumah_Tangga	.145	36	.054	.944	36	.067

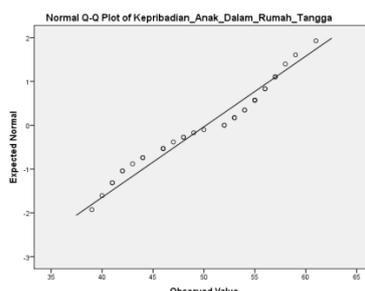
a. Lilliefors Significance Correction

Hasil dari tabel di atas merupakan hasil pencarian dari SPSS 20. Dengan ketentuan jika responden 50 maka membacanya memakai kolmogrof-Smirnov, jika responden 50 maka membacanya memakai Shapiro-Wilk. Karena responden berjumlah 36 orang maka peneliti menggunakan Shapiro-Wilk, sig untuk variabel Kekerasan Dalam Rumah Tangga memiliki nilai 0,112 sedangkan sig untuk variabel Kepribadian Anak Dalam Rumah Tangga memiliki nilai 0,067. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Kenormalitasan data akan lebih tergambar dari normal Q-Q Plot. Pada normal Q-Q Plot kenormalitasan suatu data dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Kenormalitasan data tersebut dapat dilihat pada gambar Q-Q Plot berikut:



Gambar 1 Grafik Hasil Uji Normalitas Kekerasan Dalam Rumah Tangga



Gambar 2 Grafik Hasil Uji Normalitas Kepribadian Anak Dalam Rumah Tangga

Berdasarkan Grafik 1 dan Grafik 2 di atas diketahui penyebaran data mendekati garis normal sehingga dapat diasumsikan data berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikansi atau tidak. Dalam penelitian ini melihat deviation from linearity.

- a. Jika nilai Sig deviation from linearity 0,05 maka data adalah linear
- b. Jika nilai Sig deviation from linearity 0,05 maka data adalah tidak linear

Tabel 2 Uji Linearitas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepribadian_Anak_Dalam_Rumah_Tangga * Kekerasan_Dalam_Rumah_Tangga	Between Groups	(Combined)	1148.056	21	54.669	3.824	.126
		Linearity	709.822	1	709.822	49.646	.006
		Deviation from Linearity	438.233	20	21.912	1.533	.209
	Within Groups		200.167	14	14.298		
	Total		1348.222	35			

Data hasil tabel diatas merupakan hasil pencarian dengan menggunakan SPSS 20, yaitu terdapat nilai Sig deviation from linerity sebesar 0.209, maka dapat dibandingkan bahwa nilai Sig deviation from linearity 0,05. Jadi antara variabel Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Kepribadian Anak mempunyai hubungan yang signifikan.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih dan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Uji Homogenitas

ANOVA

Kepribadian_Anak_Dalam_Rumah_Tangga

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1148.056	21	54.669	3.824	.126
Within Groups	200.167	14	14.298		
Total	1348.222	35			

Berdasarkan tabel diatas merupakan hasil pencarian menggunakan SPSS 20 dapat diketahui bahwa nilai (Sig) 0,126 yang berarti dari 0,05 yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa varian dari dua variabel adalah sama (Homogen).

Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi hubungan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*. Dengan menggunakan analisis ini, maka bisa menentukan variabel mana saja yang memiliki pengaruh signifikan dalam sebuah penelitian. Uji regresi linear sederhana digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel. Adapun hasil uji regresi linear sederhana pada variabel pengaruh kekerasan dalam rumah tangga terhadap kepribadian anak dalam rumah tangga dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Uji Regresi (Model Summary)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726 ^a	.526	.513	4.33318

a. Predictors: (Constant), Kekerasan_Dalam_Rumah_Tangga

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,726 dan menjelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengkuadratan R. Dari hasil tersebut diperoleh koefisien determinasi (sebesar 0,526, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Kekerasan Dalam Rumah Tangga) terhadap variabel terikat (Kepribadian Anak Dalam Rumah Tangga) adalah sebesar 52,6%, sedangkan sisanya yaitu 47,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 5 Uji Regresi (ANNOVA)ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	709.822	1	709.822	37.804	.000 ^b
Residual	638.400	34	18.776		
Total	1348.222	35			

a. Dependent Variable: Kepribadian_Anak_Dalam_Rumah_Tangga

b. Predictors: (Constant), Kekerasan_Dalam_Rumah_Tangga

Dari hasil diatas terlihat bahwa F hitung 37,804 dengan tingkat signifikansi/probabilitas $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi kepribadian anak dalam rumah tangga.

Tabel 6 Uji Regresi (Coefficients)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	69.935	3.286		21.280	.000
Kekerasan_Dalam_Rumah_Tangga	.379	.062	.726	6.148	.000

a. Dependent Variable: Kepribadian_Anak_Dalam_Rumah_Tangga

Dari hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Constant (a) adalah 69.935 sedangkan nilai koefisien regresi kepribadian anak dalam rumah tangga senilai 0,379 artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

Pengujian Hipotesis Penelitian Uji Korelasi

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada BAB 1 bahwa penelitian ini melihat besarnya pengaruh kekerasan dalam rumah tangga terhadap kepribadian anak dalam rumah tangga di Desa Tandikek Sumatera Utara. Maka untuk menjawab pertanyaan tersebut peneliti melakukan pengujian korelasi pada SPSS 20. Hipotesis dalam uraian kalimat sebagai berikut:

1. Ha: Kekerasan Dalam Rumah Tangga Berpengaruh Terhadap Kepribadian Anak
2. Ho: Kekerasan Dalam Rumah Tangga Tidak Berpengaruh Terhadap Kepribadian Anak

Pengambilan keputusan dari tabel korelasi yaitu:

1. Jika Sig diatas 0,05 maka di terima
2. Jika Sig dibawah 0,05 maka di tolak

Adapun hasil uji korelasi pada variabel pengaruh kekerasan dalam rumah tangga terhadap kepribadian anak dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7 Uji Korelasi

Correlations

		Kekerasan_Dalam_Rumah_Tangga	Kepribadian_Anak_Dalam_Rumah_Tangga
Kekerasan_Dalam_Rumah_Tangga	Pearson Correlation	1	.726**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	36	36
Kepribadian_Anak_Dalam_Rumah_Tangga	Pearson Correlation	.726**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil korelasi pada tabel di atas yang merupakan hasil dari pencarian menggunakan SPSS 20, taraf hubungan antara variabel X dan Y adalah 0,726. Untuk mengkorelasikan kedua variabel tersebut dicari degree of freedom $df = n - 2$ ($36 - 2 = 34$). Kemudian dilihat korelasi product moment pada signifikan 0,05 dengan $df = 0,329$. Berdasarkan pedoman interpretasi jika $<$ dari pada maka tidak ada hubungan yang signifikan. Pada hasil perhitungan di atas diketahui bahwa $0,726 >$ daripada yaitu 0,329. Maka dapat diketahui bahwa terdapat korelasi (hubungan) yang signifikan antara kekerasan dalam rumah tangga terhadap kepribadian anak dalam rumah tangga. Jika dilihat pada tabel pedoman interpretasi product moment dapat disimpulkan bahwa 0,726 terletak pada rentang (0,60-0,799) yaitu antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi kuat. Kekerasan dalam rumah tangga terhadap kepribadian anak dalam rumah tangga memiliki nilai sig $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Keputusannya yaitu terdapatnya korelasi atau hubungan antara kekerasan dalam rumah tangga terhadap kepribadian anak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kekerasan dalam rumah tangga terhadap kepribadian anak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif regresi, penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket kekerasan dalam rumah tangga dan angket kepribadian anak. Peneliti mengambil sampel sebanyak 36 anak yang diambil dari seluruh populasi. Hasil penelitian akan dijabarkan sebagai berikut:

Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Penggolongan kekerasan dalam rumah tangga dibedakan menjadi lima kategori yaitu kategori sangat tinggi dengan 5 anak (14%) menyatakan bahwa kekerasan dalam rumah tangga berada pada kategori selalu, 12 anak (33%) menyatakan bahwa kekerasan dalam rumah tangga berada pada kategori sering, 5 anak (14%) menyatakan bahwa kekerasan dalam rumah tangga berada pada kategori kadang-kadang, 8 anak (22%) menyatakan bahwa kekerasan dalam rumah tangga berada pada kategori jarang, 6 anak (17%) menyatakan bahwa kekerasan dalam rumah tangga berada pada kategori tidak pernah. Jadi kekerasan dalam rumah tangga di Desa Tandikek Sumatera Utara terletak dalam kategori sering yaitu sebesar 33%.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa kekerasan dalam rumah tangga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepribadian anak. Ini menggambarkan bahwa semakin tinggi kekerasan dalam rumah tangga terjadi maka kepribadian anak semakin terganggu ataupun tidak bagus untuk diri anak tersebut, anak juga dapat merasakan stress ataupun trauma akibat kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufiq Nur (2020), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kekerasan dalam rumah tangga dengan kepribadian peserta didik. Hal tersebut berdasarkan data yang diperolehnya yaitu r hitung sebesar 0,601 dimana r hitung lebih besar dari r tabel. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak (Taufiq Nur, Amran AR, 2020).

Kepribadian Anak

Penggolongan kepribadian anak dibedakan menjadi lima kategori yaitu kategori sangat tinggi dengan 6 anak (17%) menyatakan bahwa kepribadian anak berada pada kategori selalu, 13 anak (36%) menyatakan bahwa kepribadian anak berada pada kategori sering, 4 anak (11%) menyatakan bahwa kepribadian anak berada pada kategori kadang-kadang, 6 anak (17%) menyatakan bahwa kepribadian anak berada pada kategori jarang, 7 anak (19%) menyatakan bahwa kepribadian anak berada pada kategori tidak pernah. Jadi kepribadian anak di Desa Tandikek Sumatera Utara terletak dalam kategori sering yaitu sebesar 36%. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa kepribadian anak memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap kekerasan dalam rumah tangga. Ini menunjukkan bahwa semakin sering kepribadian anak terganggu maka semakin tinggi kekerasan dalam rumah tangga terjadi di lingkungan suatu keluarga. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari Siregar yang menyatakan bahwa kekerasan dalam rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap kepribadian anak dalam rumah tangga, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, dan nilai R square sebesar 0,145 (Novitasari Siregar, 2020).

Pengaruh Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Kepribadian Anak

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa taraf hubungan antara variabel X dan Y adalah 0,726. Untuk mengkorelasikan kedua variabel tersebut dicari degree of freedom $df = n-2$ ($36-2=34$). Kemudian dilihat r_{tabel} korelasi product moment pada signifikan 0,05 dengan $df = 0,329$. Berdasarkan pedoman interpretasi jika $r_{hitung} <$ dari pada r_{tabel} maka tidak ada hubungan yang signifikan. Pada hasil perhitungan di atas diketahui bahwa $r_{hitung} 0,726 >$ daripada r_{tabel} yaitu 0,329.

Maka dapat diketahui bahwa terdapat korelasi (hubungan) yang signifikan antara kekerasan dalam rumah tangga terhadap kepribadian anak dalam rumah tangga. Jika dilihat pada tabel pedoman interpretasi product moment dapat disimpulkan bahwa 0,726 terletak pada rentang (0,60-0,799) yaitu antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi kuat. Kekerasan dalam rumah tangga terhadap kepribadian anak dalam rumah tangga memiliki nilai sig $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Untuk berdasarkan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,726 dan menjelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengkuadratan R. Dari hasil tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,526, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Kekerasan Dalam Rumah Tangga) terhadap variabel terikat (Kepribadian Anak) adalah sebesar 52,6%, sedangkan sisanya yaitu 47,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan membuktikan bahwa terdapat pengaruh kekerasan dalam rumah tangga terhadap kepribadian anak dalam rumah tangga, maka dapat dikatakan memiliki pengaruh yang kuat, artinya diterima H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan Correlation dengan menggunakan SPSS 20 di dapatkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sedangkan hasil perhitungan dengan nilai r_{hitung} yaitu 0,726 dan r_{tabel} 0,329, maka $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} . Pedoman interpretasi Product Moment interval koefisien korelasinya berada pada rentang 0,60-0,799 dengan tingkat hubungan "kuat". Sedangkan hasil dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,526, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Kekerasan Dalam Rumah Tangga) terhadap variabel terikat (Kepribadian Anak) adalah sebesar 52,6%, sedangkan sisanya yaitu 47,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

SIMPULAN

Pengaruh Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Kepribadian Anak di Desa Tandikek Sumatera Utara, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Skor rerata angket kekerasan dalam rumah tangga di Desa Tandikek Sumatera Utara berada pada kategori sering dengan persentase sebesar 33% sehingga kekerasan dalam rumah tangga sering terjadi di Desa Tandikek Sumatera Utara. 2) Skor rerata angket kepribadian anak dalam rumah tangga dengan persentase sebesar 36% sehingga kepribadian anak dalam rumah tangga berkategori sering. 3) Sedangkan hasil dari koefisien determinasi (sebesar 0,526, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Kekerasan Dalam Rumah

Tangga) terhadap variabel terikat (Kepribadian Anak) adalah sebesar 52,6%, sedangkan sisanya yaitu 47,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Goode, J William. Sosiologi Keluarga. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2002
- Hapsari, Indri Iriani. Psikologi Perkembangan Anak. Jakarta: Indeks. 2016
- Huraerah, Abu. Kekerasan terhadap Anak (Ed. Revisi). Bandung: Nuansa. 2007
- Koeswara, E. Teori-teori Kepribadian. Bandung: Eresco. 2001
- Latipun. Psikologi Konseling. Malang: UMM Press. 2015
- Novitasari Siregar, Pengaruh Kekerasan Verbal (Verbal Abuse) Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di SMA Ekklesia Medan, Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, 2020
- Rifa Hidayah. Psikologi Pengasuhan Anak. Yogyakarta: UIN-Malang Press. 2009
- Sanafah Faisal. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Ghalia Indonesia. 1981
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta. 2013
- Syamsul Yusuf, et.al. Landasan Bimbingan dan Konseling. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006
- Taufiq Nur, Amran AR. Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan. Pengaruh Kekerasan Rumah Tangga Terhadap Kepribadian dan Prestasi Belajar Peserta Didik. Vol 12, No. 1
- Tri Peni. Kekerasan Pada Anak (Child Abuse) Di Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 5 No. 2 November 2013